

Stop Bullying Melalui Implementasi *Living Values Education Program*

Suryandari ¹, An-nisa Apriani ², Galih Albara Shidiq ³, Yusinta Dwi Ariyani ⁴, Ismanto ⁵, Ruwet Rusiyono ⁶, Indah Perdana Sari ⁷, Endi Rochaendi ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail: ¹ suryandari@almaata.ac.id, ² annisa.apriani@almaata.ac.id, ³ galihalbara@almaata.ac.id, ⁴

yusintada@almaata.ac.id, ⁵ ismanto@almaata.ac.id, ⁶ ruwetrusiyono@almaata.ac.id, ⁷ indahps@almaata.ac.id, ⁸ endirochaendii@almaata.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Suryandari, S., Apriani, A., Shidiq, G.A., Ariyani, Y.D., Ismanto, I., Rusiyono, R., Sari, I.P., Rochaendi, E. (2024). *Stop Bullying Melalui Implementasi Living Values Education Program*. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(1), 23-30.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kasus kekerasan fisik atau tenah disebut dengan istilah *bullying* kini telah menjadi isu hangat yang dibicarakan Masyarakat. *Bullying* atau perundungan merupakan sikap agresif seseorang atau kelompok kepada korban dalam usaha menyakiti baik secara fisik maupun emosional. Kasus *bullying* kini tengah menjadi kasus yang marak terjadi, sehingga banyak intervensi berbasis sekolah yang telah melaksanakan program pencegahan perundungan dengan senantiasa menerapkan perilaku *stop bullying* secara intens, agar budaya *stop bullying* dapat terwujud. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah pemberian perhatian yang dapat diberikan berupa edukasi nilai moral pada kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun tindakan berbasis nilai-nilai *Living Values Education Program* (LVEP). Tujuan kegiatan ini berorientasi pada: 1) memberikan Pengetahuan guru atau pendidik terkait jenis-jenis *bullying*, nilai-nilai LVEP, dan implementasi LVEP pada kegiatan belajar mengajar, 2) melatih implementasi LVEP pada kegiatan belajar mengajar dengan proyek pengembangan RPP, dan 3) mengetahui tingkat kepuasan peserta kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yang bervariasi yakni sosialisasi, pendampingan hingga asesmen. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak yang merupakan salah satu sekolah dasar penggerak di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dan Fasilitator Sekolah Penggerak pada November 2023. Hasil rangkaian sosialisasi dan pendampingan menunjukkan ketercapaian pengetahuan terkait materi yang diberikan berhasil dimana guru atau pendidik mampu mengimplementasikan LVEP pada kegiatan belajar mengajar dengan skor RPP yang dikembangkan memperoleh nilai 89 dengan kategori "sangat baik". Selain itu, survei kepuasan peserta terhadap kegiatan memperoleh skor 100% yang setara dengan kategori "sangat puas".

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, LVEP, *Stop Bullying*.

Abstract

Cases of physical violence or what is known as *bullying* have now become a hot issue discussed by society. *Bullying* is an aggressive attitude of a person or group towards a victim in an attempt to harm them both physically and emotionally. Cases of *bullying* are now becoming a widespread case, so many school-based interventions have implemented *bullying prevention programs* by always implementing intensive *stop bullying* behavior, so that a culture of *stop bullying* can be realized. One program that can be carried out is providing attention which can be given in the form of education on moral



values in daily life, both verbally and in action based on the values of the Living Values Education Program (LVEP). The objectives of this activity are oriented towards: 1) providing teachers or educators with knowledge regarding types of bullying, LVEP values, and LVEP implementation in teaching and learning activities, 2) training in implementing LVEP in teaching and learning activities with RPP development projects, and 3) knowing level of satisfaction of activity participants. The implementation of community service is carried out using varied methods, namely socialization, mentoring and assessment. This activity was carried out at Ngemplak State Elementary School which is one of the driving elementary schools in the Kulon Progo district of Yogyakarta and the Mobilizing School Facilitator in November 2023. The results of a series of socialization and mentoring show that the knowledge related to the material provided was achieved successfully where teachers or educators were able to implement LVEP in learning activities teaching with a score of the developed lesson plans obtained a score of 89 in the "very good" category. In addition, the survey of participant satisfaction with activities obtained a score of 100% which is equivalent to the "very satisfied" category.

Keywords: Kurikulum Merdeka, LVEP, Stop Bullying.

PENDAHULUAN

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 563 kasus perlindungan khusus anak sejak Januari-September 2023 (KPAI, 2023a). Kasus perlindungan khusus anak (PKA) dapat berupa berbagai macam jenis kejahatan. Kasus terbanyak terdapat pada kasus kejahatan seksual sebanyak 314 atau setara 34,4% dan kasus kekerasan fisik sebanyak 130 atau setara 14,3% (KPAI, 2023b). Kasus kekerasan fisik atau tenah disebut dengan istilah *bullying*, kini telah menjadi isu hangat yang dibicarakan Masyarakat (Sulistiwati et al., 2019). Beberapa kasus *bullying* di luar akal terjadi dan menjadi berita viral di era sosial ini.

Bullying atau perundungan merupakan sikap agresif seseorang atau kelompok kepada korban dalam usaha menyakiti baik secara fisik maupun emosional (Kallman et al., 2021) (Hasan et al., 2022) (Saleh et al., 2021). *Bullying* dapat terjadi dimanapun, termasuk di sekolah. Perundungan di sekolah termasuk dalam masalah bersama (masyarakat) karena mempengaruhi Kesehatan fisik (Francis et al., 2022) dan mental anak-anak (Hasan et al., 2022) (Sulistiwati et al., 2019). Orang tua sebagai madrasah pertama seorang anak seharusnya mendidik moral dan sikap agar dikemudian hari anak sudah memiliki pondasi moral baik yang kuat dalam dirinya (Saleh et al., 2021).

Bullying dapat menjadi perilaku yang berulang bahkan berupa penindasan kepada korban baik secara relasional (sosial) maupun independent (Kallman et al., 2021). Kasus *bullying* kini tengah menjadi kasus yang marak terjadi, sehingga banyak intervensi berbasis sekolah yang telah melaksanakan program pencegahan perundungan dengan senantiasa menerapkan perilaku stop *bullying* secara intens, agar budaya stop *bullying* dapat terwujud (Francis et al., 2022). Upaya ini sangat dianjurkan mengingat sikap perundungan merupakan penyimpangan perilaku yang sangat berbahaya dan dapat berlangsung dalam jangka waktu lama (Garandeau et al., 2023). Federasi Serikat Guru Indonesia mencatat terdapat 25% kasus perundungan terjadi di lingkungan Sekolah Dasar (Muhammad, 2023). Peserta didik pada Sekolah Dasar masuk pada masa remaja yang merupakan masa menuju dewasa. Masa remaja identik dengan adanya proses perkembangan fisik, psikis hingga mental. Periode ini merupakan waktu krusial bagi orang tua dan guru untuk memberikan perhatian sehingga peserta didik tidak terjerumus pada sikap *bullier* (Saleh et al., 2021).

Perhatian yang dapat diberikan dapat berupa edukasi nilai moral pada kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun tindakan (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Pihak sekolah seyogyanya senantiasa menerapkan perilaku *stop bullying* secara intens, agar budaya *stop bullying* dapat terwujud (N.k.s et al., 2023). Kurikulum Merdeka sebagai alternatif kurikulum semua jenjang pendidikan saat ini memuat program yang mendukung upaya *stop bullying* yakni pembelajaran mengimplementasikan Profil Pelajar



Pancasila (PPP) (Hasan et al., 2022) (Rusnaini et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila (PPP) merupakan konversi Pendidikan Karakter karena memuat nilai-nilai moral kehidupan (Juliani & Bastian, 2021). Kemdikbud telah melakukan berbagai upaya optimalisasi pelaksanaan PPP, salah satunya dengan membuka kesempatan untuk sekolah dasar untuk dapat menjadi Sekolah Penggerak sebagai wujud usaha pemerintah dalam mencapai visi pendidikan Indonesia Maju dengan karakter berdaulat, mandiri dan kepribadian melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila (Program Sekolah Penggerak. (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 15 Desember 2023/TanpaPenulis)

Sekolah dasar yang telah menyandang predikat sekolah penggerak harus memiliki guru penggerak yang mampu menggerakkan ekosistem pendidikan di sekolah dasar sesuai dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, guru penggerak akan didampingi secara berkala oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) yang telah ditentukan oleh Kemdikbud (Kemdikbud, 2021). Oleh sebab itu, keberhasilan program PPP sangat bergantung pada partisipasi aktif guru penggerak khususnya pada sekolah penggerak masing-masing. Implementasi PPP erat kaitannya dengan nilai moral pada kehidupan sehari-hari dan memiliki banyak contoh sikap serta tindakan yang dapat diaplikasikan. Salah satu kajian yang menerapkan nilai-nilai kehidupan adalah *Living Values Education Program* (LVEP) (Sarif et al., 2021).

LVEP merupakan program pendidikan nilai yang memfasilitasi pengalaman kegiatan nilai sehingga peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai kehidupan, antara lain: nilai perdamaian, nilai menghargai, mencintai, toleransi dengan sesama, nilai kebahagiaan, bertanggung jawab, saling bekerja sama, rendah hati, bersikap jujur, hidup sederhana, bebas teratur, dan bersatu dalam bermasyarakat dan bernegara (Apriani, 2019) (Putri et al., 2022a). Beberapa kajian telah menunjukkan bahwa LVEP memberikan kontribusi dalam penanaman sikap-sikap kehidupan yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Sarif et al., 2021) (Apriani, 2019) (Apriani et al., 2017).

Berorientasi pada urgensi penanaman sikap budi pekerti kepada peserta didik dengan naiknya kasus *bullying* pada sekolah dasar, serta adanya kontribusi efektivitas LVEP dalam menciptakan budaya *stop bullying* sesuai dengan karakter PPP di lingkungan belajar sekolah dasar, maka diperlukan adanya kegiatan sosialisasi hal terkait dalam tema "*Stop Bullying Melalui LVEP*" kepada pendidik atau guru-guru di sekolah dasar penggerak. Tujuan kegiatan ini berorientasi pada: 1) memberikan Pengetahuan peserta terkait jenis-jenis *bullying*, nilai-nilai LVEP, dan implementasi LVEP pada kegiatan belajar mengajar, 2) melatih implementasi LVEP pada kegiatan belajar mengajar dengan proyek pengembangan RPP, dan 3) mengetahui tingkat kepuasan peserta kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Artikel ini dikembangkan dari hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi "*Stop Bullying Melalui LVEP*" dan dianalisis dalam bentuk kualitatif deskriptif. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yang bervariasi yakni sosialisasi, pendampingan hingga asesmen. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak yang merupakan salah satu sekolah dasar penggerak di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dan Fasilitator Sekolah Penggerak pada November 2023. Responden kegiatan adalah guru penggerak SD Negeri Ngemplak termasuk Kepala Sekolah SD terkait. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yakni:

1. Tahap Persiapan

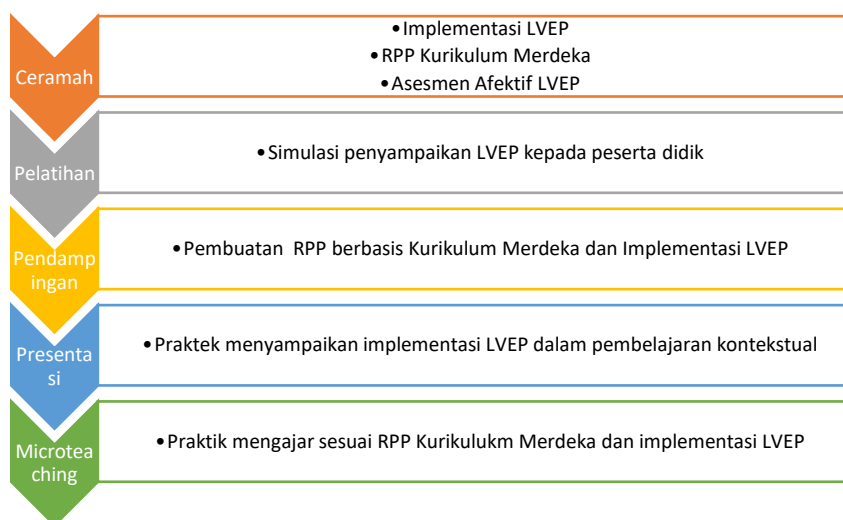
Tahapan ini berfokus pada kesiapan internal terkait sistematika pelaksanaan kegiatan. Komunikasi tahap persiapan dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan yakni 13 November 2023. Komunikasi ini membahas terkait waktu, tempat dan peserta kegiatan. Materi kegiatan mengangkat tema "*Stop Bullying Melalui Implementasi LVEP*".

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 20 November 2023 berfokus pada sosialisasi dengan metode ceramah, *training*, dan *mentoring*, presentasi, dan *microteaching*. Berorientasi pada metode



tersebut, materi kegiatan secara spesifik membahas tentang 1) Implementasi LVEP; 2) RPP Kurikulum Merdeka; dan 3) Asesmen Afektif LVEP.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi *Stop Bullying* Melalui Implementasi LVEP

3. Tahap Asesmen dan Evaluasi

Pasca pelaksanaan sosialisasi *Stop Bullying* melalui Implementasi LVEP adalah pelaksanaan tahap asesmen. Tahap ini dilakukan guna mendapatkan data; 1) kualitas RPP, 2) keberhasilan praktik microteaching, dan 3) respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan melalui lembar kuesioner. Tahap ini dilakukan di hari yang sama yakni 20 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa kajian menunjukkan LVEP memberikan efek signifikan pada perilaku dan sikap tertentu anak sekolah dasar, seperti perilaku radikal (Apriani, 2019), karakter nasionalisme (Apriani et al., 2017), dan karakter religius (Hidayana & Apriani, 2023). Disisi lain, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang senantiasa menerapkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain dimensi: 1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kebhinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Mandiri (Rohmah et al., 2023). Dengan menerapkan nilai nilai pada LVEP, Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disalurkan karena LVEP dapat memfasilitasi seluruh dimensi pada PPP.

Analisis ini diapresiasi oleh peserta kegiatan serta mendapat antusiasme peserta untuk dapat memahami LVEP dalam Upaya *stop bullying* dan penerapannya pada kegiatan belajar mengajar.

1. Tahap Persiapan

Pelaksana kegiatan membangun kemitraan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata (LPPM UAA) dalam pemenuhan pemberkasan administrasi pelaksanaan kegiatan. Jaringan kemitraan ini juga selektif melalui klasifikasi pada Sekolah Dasar Penggerak. Klasifikasi ini dilakukan karena kegiatan bersimbiosis dengan pelaksana kegiatan yang merupakan Fasilitator Guru Penggerak.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan upaya dalam menjawab tujuan kegiatan pertama yakni memberikan pengetahuan terkait *bullying*. Tahap awal pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi terkait jenis-jenis *bullying*. Materi terkait disampaikan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak Program Studi Pendidikan Guru SD Universitas Alma Ata Yogyakarta, An-nisa Apriani, M.Pd. Kegiatan berlangsung pada 13 November 2023 di SD Negeri Ngemplak Kulon Progo. Peserta kegiatan didominasi oleh guru-



guru penggerak di SD Negeri Ngemplak dan juga pimpinan SD yakni Kepala Sekolah SD Negeri Ngemplak.

Penyampaian materi disampaikan dengan antusias karena melibatkan metode lagu gubahan dan ice breaking sesuai dengan karakter Sekolah Penggerak. Materi kedua berkenaan dengan LVEP juga sukses disampaikan. LVEP sendiri merupakan kajian berkala dari Fasilitator Sekolah Penggerak terkait, sehingga sangat tepat disampaikan langsung oleh pakar materi. Materi ini juga mengkaitkan konversi nilai-nilai pada LVEP agar peserta kegiatan memahami bahwa esensi nilai LVEP adalah sama dengan nilai pada Profil Pelajar Pancasila.

Setelah menerangkan materi *bullying* dan LVEP, dilakukan upaya untuk mendapatkan tujuan kegiatan kedua yakni melatih peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan pada RPP. Fasilitator menyampaikan cara atau strategi mengimplementasikan LVEP pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan format RPP pada Kurikulum Merdeka. Materi yang disampaikan kemudian disimulasikan oleh tim pelaksanaan. Dengan simulasi ini, diharapkan peserta kegiatan memiliki ide dalam mengembangkan RPP yang dilaksanakan pada sesi selanjutnya. Pasca pembuatan RPP selesai, peserta diminta mempraktikkan implementasi LVEP dan praktik mengajar sesuai dengan hasil pengembangan RPP yang dilakukan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan yakni penyampaian materi



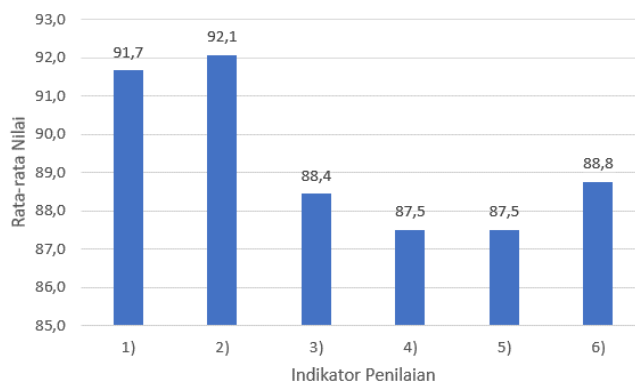
Gambar 3. Pelaksanaan microteaching

3. Tahap Asesmen dan Evaluasi

Tahap asesmen dilakukan dengan menilai dokumen RPP yang telah dikerjakan pada tahap pendampingan. Penilaian ini berorientasi pada aspek: 1) ketepatan tujuan pembelajaran yang

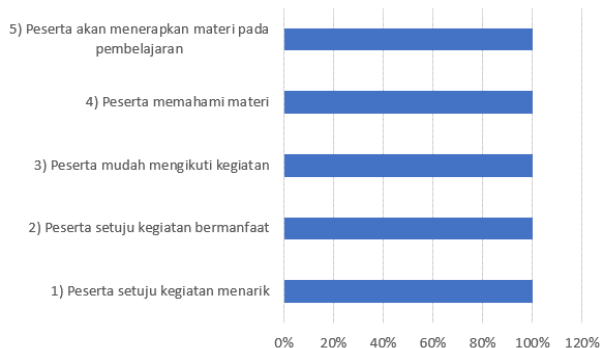


mengimplementasikan nilai LVEP, 2) ketepatan indikator pembelajaran yang mengimplementasikan nilai LVEP, 3) terdapat kegiatan implementasi LVEP pada kegiatan apersepsi, 4) terdapat kegiatan refleksi materi dengan nilai LVEP pada kegiatan inti pembelajaran, 5) terdapat penyampaian pesan moral berbasis nilai LVEP pada kegiatan penutup, dan 6) pembelajaran kontekstual. Berdasarkan data, asesmen RPP Kurikulum Merdeka dengan implementasi LVEP berada pada rata-rata 89. Nilai ini diperoleh dari jumlah peserta sebanyak 16 peserta. Sebaran nilai pada setiap aspek tertera pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Nilai RPP

Selain melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta pasca penyampaian, simulasi, praktik hingga *microteaching*, pelaksana juga melakukan survei kepuasan peserta kegiatan yang tidak lain merupakan langkah dalam menjawab tujuan kegiatan ketiga. Berdasarkan hasil survei, seluruh peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini atau memperoleh skor kepuasan sebesar 100% (sangat puas). Berikut adalah sebaran indikator kepuasan peserta kegiatan.



Gambar 5. Persentase Perolehan Survei Kepuasan Peserta

Pembahasan

Living Values Education Program (LVEP) berorientasi pada program berbasis nilai-nilai khususnya pada nilai-nilai kehidupan. LVEP menawarkan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kunci pribadi dan sosial diantaranya: rasa damai, saling menghargai, kasih sayang, bertanggungjawab, merasa senang atau bahagia, gotong royong, sikap jujur, rendah hati, rasa toleransi, kesederhanaan, dan persatuan. LVEP yang memiliki penggalan kata *living values* memberikan penguatan terhadap kebiasaan individu secara umum mampu menciptakan hamoni yang baik dengan lingkungan di sekitarnya (Apriani et al., 2017). Pada era 5.0 saat ini, upaya tersebut menjadi cukup sulit karena karakter individu yang relatif lebih modern, individualis, hedonis dan matrealistis. Tak jarang individu saat ini lupa dengan fitrah manusia yang merupakan makhluk sosial, berbudi dan berakhlak.

Dengan menerapkan LVEP diharapkan siswa dapat menyadari fitrah baiknya dengan menggali, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan. LVEP sendiri memiliki tujuan jangka panjang



dimana tahun 2045 mampu mewujudkan generasi emas yang senantiasa memiliki nilai-nilai universal seperti kerjasama, kebebasan, bahagia, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggungjawab, sederhana, toleransi dan persatuan sehingga nilai tersebut dapat terinternalisasi dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penilaian RPP dan survei kepuasan peserta menunjukkan keseluruhan peserta mampu menerapkan LVEP dalam kegiatan belajar mengajar berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, sosialisasi juga berhasil mengajak peserta didik untuk lebih gigih dalam menanamkan nilai LVEP pada peserta didik sehingga harapan penurunan kasus *bullying* di sekolah dapat terwujud. Secara spesifik, LVEP memberikan pemahaman dan kesadaran peserta kegiatan terhadap nilai Kerjasama, cinta, kedamaian, dan persatuan (Putri et al., 2022b). Selain itu peserta juga semakin memahami urgensi refleksi nilai-nilai LVEP terkait dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar (Hidayana & Apriani, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* Melalui Implementasi LVEP dapat dijabarkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pengetahuan peserta terkait jenis-jenis *bullying*, nilai-nilai LVEP, dan implementasi LVEP pada kegiatan belajar mengajar berhasil disampaikan.
2. Peserta mampu mengimplementasikan LVEP pada kegiatan belajar mengajar dengan skor RPP yang dikembangkan memperoleh nilai 89 setara dengan kategori "Sangat Baik".
3. Survei kepuasan peserta terhadap kegiatan memperoleh skor 100% yang setara dengan kategori "sangat puas".

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A.-N. (2019). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Anti-radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), Article 2. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).116-128](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).116-128)
- Apriani, A.-N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). PENGARUH LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM (LVEP) TERHADAP PENANAMAN KARAKTER NASIONALISME SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1947>
- Francis, J., Strobel, N., Trapp, G., Pearce, N., Vaz, S., Christian, H., Runions, K., Martin, K., & Cross, D. (2022). How does the school built environment impact students' bullying behaviour? A scoping review. *Social Science & Medicine*, 314, 115451. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115451>
- Garandeau, C. F., Turunen, T., Saarento-Zaprudin, S., & Salmivalli, C. (2023). Effects of the KiVa anti-bullying program on defending behavior: Investigating individual-level mechanisms of change. *Journal of School Psychology*, 99, 101226. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.101226>
- Hasan, Md. M., Fatima, Y., Smith, S. S., Tariqujaman, Md., Jatrana, S., & Mamun, A. A. (2022). Geographical variations in the association between bullying victimization and sleep loss among adolescents: A population-based study of 91 countries. *Sleep Medicine*, 90, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2021.12.014>
- Hidayana, W., & Apriani, A.-N. (2023). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD 3 Pengalusan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(2), Article 2. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).95-106](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).95-106)
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>



- Kallman, J., Han, J., & Vanderbilt, D. L. (2021). What is bullying? *Clinics in Integrated Care*, 5, 100046. <https://doi.org/10.1016/j.intcar.2021.100046>
- Kemdikbud, K. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>
- KPAI, K. (2023a, October 19). *Data Kasus Perlindungan Anak dari Media Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-media-tahun-2023>
- KPAI, K. (2023b, October 19). *Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>
- Muhammad, N. (2023). *Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP hingga Agustus 2023 | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- N.k.s, D. M., Adeliya, H. Y., Subakti, T. J., Febrianti, A. D. A., Marisa, D., Rakhmawati, N. L., & Fiantika, F. R. (2023). PENYULUHAN SAY NO TO BULLYING SEBAGAI PENCEGAHAN BULLYING SISWA SDN KEDUNGSUMUR 3 SIDOARJO. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18842>
- Putri, M. A., Apriani, A.-N., & Sari, I. P. (2022a). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang LVEP Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter di Kawasan Wisata Banjaran. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 48–54. <https://doi.org/10.30599/jimi.v4i2.2067>
- Putri, M. A., Apriani, A.-N., & Sari, I. P. (2022b). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang LVEP Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter di Kawasan Wisata Banjaran. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 48–54. <https://doi.org/10.30599/jimi.v4i2.2067>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Saleh, A., Hapsah, H., Krisnawati, W., & Erfina, E. (2021). Parenting style and bullying behavior in adolescents. *Enfermería Clínica*, 31, S640–S643. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.009>
- Sarif, N. R., Sejati, R. A., & Apriani, A.-N. (2021). LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER ANAK DI ERA MILENIAL. *Edusoshum : Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i2.17>
- Sekolah Penggerak*. (2021). *Sekolah Penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Sulistiawati, C., Nurfadilah, Y. A., Harisiyah, H. I., Hanifa, M., Putriana, N. D., & Archianti, P. (2019). Pekan Angan: Usaha Mengatasi Trauma Kekerasan pada Anak. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(2), 34–36. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i2.503>

